

Determinan Pertumbuhan UMKM Lokal: Peran Profitabilitas, Produktivitas, Utang Eksternal, dan Dukungan Pemerintah pada UMKM *Product Placement* Pilihan BUSAN

Nurullyta Rochmatul Azizah*, Verawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara,
Jakarta

nurullyta.125249270@stu.untar.ac.id, verawati@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, productivity, external debt, and government support on the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that are part of the BUSAN Product Placement Choice program. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis through the help of Stata version 19 software. MSME growth is measured using two approaches: log revenue growth as the main model and percentage growth as a comparison model. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), productivity is measured using a logarithmic transformation of productivity, external debt is measured through the Debt-to-Asset Ratio (DAR), while government support is measured based on MSMEs' perceptions using a Likert scale. The results of the main model analysis indicate that profitability and productivity have a negative and significant effect on MSME growth. On the other hand, external debt and government support do not show a significant effect. In the comparison model using percentage growth, profitability and productivity are proven to have a negative and significant effect, while external debt and government support still do not show a significant effect on MSME growth.

Keywords: SME Growth, Product Placement, Profitability, Productivity, External Debt, Government Support

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, produktivitas, utang eksternal, dan dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam program *Product Placement* Pilihan BUSAN. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda melalui bantuan perangkat lunak Stata versi 19. Pertumbuhan UMKM diukur menggunakan dua pendekatan, yaitu *log growth omzet* sebagai model utama dan *growth persentase* sebagai model pembandingan. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), produktivitas menggunakan transformasi logaritmik produktivitas, utang eksternal diukur melalui *Debt-to-Asset Ratio* (DAR), sedangkan dukungan pemerintah diukur berdasarkan persepsi pelaku UMKM menggunakan skala Likert. Hasil analisis model utama menunjukkan bahwa profitabilitas dan produktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Pada sisi lain, utang eksternal dan dukungan pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada model pembandingan menggunakan *growth persentase*, profitabilitas dan produktivitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan utang eksternal dan dukungan pemerintah tetap tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM.

Kata kunci: Pertumbuhan UMKM, *Product Placement*, Profitabilitas, Produktivitas, Utang Eksternal, Dukungan Pemerintah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak ekonomi daerah. Meskipun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional cukup besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan usaha, khususnya terkait produktivitas, profitabilitas, akses pembiayaan, dan daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital. Pertumbuhan UMKM umumnya tercermin melalui peningkatan omzet, kapasitas produksi, dan perluasan usaha, namun proses tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas, produktivitas, dan struktur pembiayaan merupakan faktor yang berperan dalam menentukan kemampuan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan (Marcal et al., 2024; Maulana & Yasin, 2025; Piliang, 2024).

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan UMKM melakukan reinvestasi dan memperluas kapasitas usaha, sedangkan produktivitas mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan output (Serrasqueiro et al., 2023). Pada sisi lain, penggunaan utang eksternal dapat menjadi sumber pendanaan untuk ekspansi usaha, meskipun juga meningkatkan risiko finansial apabila tidak dikelola dengan baik (Salsabila et al., 2025). Selain faktor internal, dukungan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui program pembiayaan, pelatihan, digitalisasi pemasaran, dan promosi produk lokal (Erdogan, 2023). Salah satu bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui program *Product Placement* Pilihan BUSAN (P3B), yang bertujuan meningkatkan eksposur dan pemasaran produk UMKM melalui strategi *product placement* dalam berbagai media promosi.

Strategi *product placement* dinilai mampu meningkatkan *brand awareness* dan mendorong minat beli konsumen melalui penempatan produk secara lebih alami dan kontekstual (Purnomo, 2023; Almadina, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *product placement* dapat memengaruhi perilaku konsumen dan meningkatkan peluang pembelian produk (Pancaningrum & Ulani, 2020). Namun demikian, efektivitas faktor-faktor internal maupun eksternal dalam mendorong pertumbuhan UMKM pada konteks program P3B masih belum banyak dikaji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, produktivitas, utang eksternal, dan dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan UMKM lokal yang mengikuti program *Product Placement* Pilihan BUSAN.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, produktivitas, utang eksternal, dan dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan

UMKM lokal pada program *Product Placement* Pilihan BUSAN (P3B). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui analisis statistik (Hair et al., 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang mengikuti program P3B, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan omzet, aset, dan informasi usaha responden selama periode penelitian tahun 2023–2025. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata versi 19.

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berfokus pada pertumbuhan UMKM yang mengikuti Program *Product Placement* Pilihan BUSAN. Pertumbuhan usaha dianalisis melalui perubahan omzet selama periode 2023 hingga 2025. Pengukuran pertumbuhan omzet dilakukan menggunakan dua pendekatan, yaitu *log growth omzet* dan *growth* persentase. *Log growth omzet* digunakan sebagai variabel dependen utama karena dinilai lebih mampu menghasilkan distribusi data yang stabil dalam analisis regresi, sedangkan *growth* persentase digunakan sebagai model pembandingan untuk menggambarkan perubahan omzet secara langsung dalam bentuk persentase.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas profitabilitas, produktivitas, utang eksternal atau *leverage*, serta dukungan pemerintah. Profitabilitas menunjukkan kemampuan UMKM dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Produktivitas menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan omzet berdasarkan penggunaan tenaga kerja yang tersedia. Untuk kebutuhan analisis regresi, variabel produktivitas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma agar distribusi data menjadi lebih stabil. Selanjutnya, *leverage* digunakan untuk menunjukkan tingkat pembiayaan aset yang berasal dari utang. Adapun dukungan pemerintah merepresentasikan persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat berbagai program pemerintah dalam mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha.

Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM lokal yang mengikuti program *Product Placement* Pilihan BUSAN (P3B). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) UMKM yang aktif mengikuti program P3B selama periode penelitian; (2) memiliki data omzet tahun 2023 dan 2025 secara lengkap; (3) memiliki data aset, laba, dan utang yang dapat digunakan dalam pengukuran variabel penelitian; serta (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Setelah dilakukan penyaringan data dan penghapusan *outlier* berdasarkan metode residual *Interquartile Range* (IQR), jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 observasi dari 55 observasi.

Operasionalisasi Variabel

Item pernyataan pada variabel dukungan pemerintah diadaptasi dari Rafiki (2020) guna mewakili persepsi pelaku UMKM terhadap dukungan pemerintah melalui program pilihan BUSAN sebagai berikut.

1. Jangkauan pasar usaha saya menjadi lebih luas dibandingkan sebelumnya
2. Penjualan usaha saya meningkat setelah mengikuti program pilihan Busan 2025
3. Program pilihan Busan membantu meningkatkan daya saing usaha saya
4. Program ini membantu dalam meningkatkan peluang ekspor
5. Pendampingan dalam program ini membantu peningkatan kualitas usaha saya
6. Saya merasa program pemerintah berperan penting dalam pertumbuhan usaha saya

Sementara variabel lainnya yaitu pertumbuhan UMKM, profitabilitas, produktivitas, utang eksternal menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Rumus	Keterangan
Log growth omzet	ln_growth_omzet	$\ln(\text{omzet}_{25}) - \ln(\text{omzet}_{23})$ (Davidsson et al., 2009)	Mengukur pertumbuhan omzet dalam bentuk log dan digunakan sebagai Y pada Model 1
Growth persentase	growth_pct	$((\text{omzet}_{25} - \text{omzet}_{23}) / \text{omzet}_{23}) \times 100$ (Coad et al., 2014)	Mengukur pertumbuhan omzet dalam bentuk persen dan digunakan sebagai Y pada Model 2
Profitabilitas	profitability	$\text{laba}_{25} / \text{aset}_{25}$ (Mansikkamäki, 2023)	Mengukur kemampuan laba terhadap aset
Log produktivitas	ln_productivity	$\ln(\text{productivity})$ (Coad et al., 2014)	Transformasi log dari produktivitas
Leverage	leverage	$\text{utang}_{25} / \text{aset}_{25}$ (Davidsson et al., 2009)	Mengukur proporsi aset yang dibiayai utang
Dukungan pemerintah	government_support	$\text{rowmean}(x_{4_1}, x_{4_2}, x_{4_3}, x_{4_4}, x_{4_5}, x_{4_6})$ (Rafiki, 2020)	Rata-rata persepsi dukungan pemerintah pada skala 1-5

Sumber: Data diolah, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui korelasi item terhadap total skor tanpa item tersebut. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel dukungan pemerintah yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Korelasi Item dengan Total Tanpa Item	Keterangan
x4_1	0,7644	Valid
x4_2	0,7288	Valid
x4_3	0,6538	Valid
x4_4	0,6274	Valid
x4_5	0,5668	Valid
x4_6	0,6258	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* berguna untuk mengetahui apakah variabel konsisten secara hasil dan stabil untuk digunakan. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Item-Test Correlation	Item-Rest Correlation	Alpha
x4_1	0,8478	0,7644	0,8222
x4_2	0,8242	0,7288	0,8288
x4_3	0,7604	0,6538	0,8431
x4_4	0,7568	0,6274	0,8481
x4_5	0,7091	0,5668	0,8586
x4_6	0,7394	0,6258	0,8476
Skala total	-	-	0,8646

Sumber: Data diolah, 2026

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diuraikan untuk mengetahui karakteristik data responden yang digunakan. Ukuran statistik yang disajikan mencakup jumlah observasi, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, median, dan nilai maksimum. Model utama menggunakan *log growth omzet* sebagai variabel dependen serta profitabilitas, log produktivitas, *leverage*, dan dukungan pemerintah sebagai variabel independen, maka analisis deskriptif difokuskan pada seluruh variabel tersebut. Seluruh data yang digunakan pada tabel statistik deskriptif berasal dari data final penelitian dengan

jumlah observasi sebanyak 37 data. Adapun statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Median	Max
Log Growth Omzet	37	0,2010	0,1021	0,0565	0,1942	0,5878
Profitabilitas	37	0,1690	0,1790	0,0300	0,1481	1,2000
Log Produktivitas	37	16,8947	0,7540	13,7102	17,0344	19,2217
Leverage	37	0,1501	0,1773	0,0000	0,1471	0,7000
Dukungan Pemerintah	37	3,8514	0,5703	2,8333	3,8333	5,0000

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada Model 1 dan Model 2 untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian yang dilakukan mencakup uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji normalitas residual menggunakan *Shapiro-Wilk* dan *Skewness-Kurtosis test*, serta uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test* dan *White's test*. Seluruh pengujian asumsi klasik dilakukan berdasarkan estimasi regresi OLS tanpa *robust standard error* karena residual, nilai VIF, serta pengujian normalitas dan heteroskedastisitas diperoleh dari model OLS. Sementara itu, hasil analisis utama dalam penelitian ini tetap dilaporkan menggunakan *robust standard error* sebagai langkah kehati-hatian untuk mengurangi potensi bias akibat heteroskedastisitas dan ukuran sampel penelitian yang relatif kecil. Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dan dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	VIF	1/VIF	Kesimpulan
Model 1	Dukungan Pemerintah	1,24	0,8063	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 1	Leverage	1,22	0,8227	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 1	Profitabilitas	1,12	0,8956	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 1	Log Produktivitas	1,01	0,9936	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 1	Mean VIF	1,14	-	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 2	Dukungan Pemerintah	1,24	0,8063	Tidak terjadi multikolinearitas

Model 2	Leverage	1,22	0,8227	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 2	Profitabilitas	1,12	0,8956	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 2	Log Produktivitas	1,01	0,9936	Tidak terjadi multikolinearitas
Model 2	Mean VIF	1,14	-	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Residual

Model	Obs	Shapiro-Wilk p-value	Skewness- Kurtosis p-value	Kesimpulan
Model 1: Y log growth omzet	37	0,5295	0,8071	Residual normal
Model 2: Y growth persentase	37	0,4932	0,5275	Residual normal

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Breusch- Pagan p-value	White p- value	Kesimpulan
Model 1: Y log growth omzet	0,6138	0,5216	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Model 2: Y growth persentase	0,8852	0,4942	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 yang telah disajikan, baik Model 1 maupun Model 2 telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi. Meskipun demikian, Model 1 ditetapkan sebagai model utama penelitian karena menggunakan *log growth omzet* sebagai variabel dependen yang dinilai lebih stabil dan sesuai untuk analisis regresi. Adapun Model 2 digunakan sebagai model pembandingan dengan menggunakan *growth persentase* sebagai variabel dependen untuk melihat konsistensi hasil penelitian melalui pendekatan pengukuran pertumbuhan yang berbeda.

Uji Regresi

Uji regresi dilakukan dengan membandingkan dua model, yaitu model 1 menggunakan variabel *log growth omzet* sementara model 2 dengan menggunakan model *growth persentase*. Regresi utama dilaporkan menggunakan *robust standard error* sebagai langkah kehati-hatian karena ukuran sampel penelitian yang relatif kecil. Adapun hasil uji regresi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Regresi *Robust* Model 1 dan Model 2

Variabel	Model 1 <i>Y log growth omzet</i>	Model 2 <i>Y growth persentase</i>
Profitabilitas	-0,0734*	-10,2550**
p-value	(0,052)	(0,033)
Log Produktivitas	-0,0978***	-13,5403***
p-value	(0,000)	(0,000)
Leverage	-0,0924	-12,8029
p-value	(0,242)	(0,191)
Dukungan Pemerintah	0,0108	1,3407
p-value	(0,649)	(0,646)
Konstanta	1,8385***	250,1658***
p-value	(0,000)	(0,000)
Observasi	37	37
R-squared	0,5419	0,5846
Prob > F	0,0000	0,0001
Root MSE	0,0733	9,3049

Keterangan: angka dalam kurung adalah p-value. *** signifikan pada 1%, ** signifikan pada 5%, * signifikan pada 10%

Sumber: Data diolah, 2026

Model 1 merupakan model utama penelitian yang menggunakan *log growth omzet* sebagai variabel dependen. Nilai R-squared Model 1 sebesar 0,5419, yang berarti 54,19% variasi *log growth omzet* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, log produktivitas, *leverage*, dan dukungan pemerintah. Model 2 merupakan model tambahan penelitian yang menggunakan *growth persentase* sebagai variabel dependen. Model 2 memperkuat temuan bahwa produktivitas merupakan variabel yang paling konsisten berhubungan dengan pertumbuhan omzet UMKM. Hasil kedua model menunjukkan pola yang relatif konsisten. Profitabilitas dan log produktivitas berpengaruh negatif dan signifikan pada Model 1 dan Model 2. *Leverage* dan dukungan pemerintah tidak signifikan pada kedua model.

Berdasarkan hasil pengujian, log produktivitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM dengan arah hubungan negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi justru cenderung mengalami pertumbuhan omzet yang lebih rendah, yang dapat disebabkan oleh posisi usaha yang sudah berada pada tahap lebih matang sehingga ruang ekspansi menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, UMKM dengan produktivitas yang lebih rendah masih memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar karena berada pada fase pengembangan usaha.

Selanjutnya, profitabilitas juga menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan *trade-off* antara profitabilitas dan ekspansi penjualan, di mana usaha yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih berorientasi pada efisiensi, margin

keuntungan, dan stabilitas usaha dibandingkan pertumbuhan omzet yang agresif. Sebaliknya, UMKM dengan pertumbuhan omzet tinggi biasanya masih berada pada fase ekspansi yang membutuhkan investasi tambahan sehingga tingkat profitabilitasnya belum optimal.

Sementara itu, variabel *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM baik pada Model 1 maupun Model 2. Hal ini menunjukkan bahwa peran utang eksternal belum menjadi faktor penentu utama dalam mendorong peningkatan omzet UMKM. Dampak utang sangat bergantung pada bagaimana dana tersebut dialokasikan, di mana utang yang digunakan untuk kegiatan produktif seperti ekspansi usaha atau peningkatan kapasitas berpotensi mendukung pertumbuhan, sedangkan utang yang digunakan untuk menutup biaya operasional rutin cenderung tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan usaha.

Dukungan pemerintah juga tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM pada kedua model. Meskipun arah koefisien menunjukkan hubungan positif, hasil tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak dukungan pemerintah belum tercermin secara langsung dalam peningkatan omzet dalam periode penelitian, dan kemungkinan efeknya bersifat tidak langsung atau membutuhkan waktu lebih panjang, misalnya melalui peningkatan kapasitas usaha, perluasan akses pasar, peningkatan kualitas produk, legalitas usaha, digitalisasi, maupun penguatan jaringan bisnis.

Pembahasan

Profitabilitas terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan UMKM pada kedua model regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas justru diikuti oleh penurunan pertumbuhan UMKM. Secara teoritis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui konsep *trade-off* antara profitabilitas dan pertumbuhan, di mana UMKM yang lebih *profitable* cenderung mengutamakan efisiensi dan stabilitas usaha dibandingkan ekspansi. Sebaliknya, UMKM yang sedang tumbuh sering kali menekan margin keuntungan demi memperluas pasar melalui promosi dan investasi. Temuan ini juga konsisten dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa hubungan profitabilitas dan pertumbuhan tidak selalu linear, bahkan dapat bersifat negatif pada kondisi tertentu (Serrasqueiro et al., 2023), meskipun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yakni pengaruh positif profitabilitas terhadap pertumbuhan UMKM (Kuncoro et al., 2023; Hartati & Wahyuningsih, 2022). Dalam kerangka teori *Pecking Order*, profitabilitas yang tinggi seharusnya meningkatkan laba ditahan yang dapat digunakan untuk ekspansi, sekaligus memperkuat akses pembiayaan eksternal. UMKM yang lebih *profitable* juga dinilai lebih siap memanfaatkan peluang *product placement* karena memiliki kapasitas produksi yang lebih besar untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar.

Produktivitas terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa log produktivitas merupakan variabel yang paling konsisten memengaruhi secara negatif terhadap pertumbuhan omzet UMKM pada kedua model regresi. Pengaruh negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, justru pertumbuhan UMKM cenderung lebih rendah ketika variabel lain dianggap konstan. Kondisi ini dapat terjadi karena UMKM dengan produktivitas tinggi umumnya telah berada pada tahap usaha yang lebih matang dan stabil, sehingga ruang ekspansi menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, UMKM dengan produktivitas yang masih rendah cenderung memiliki potensi pertumbuhan lebih besar karena masih berada dalam fase pengembangan dan ekspansi pasar.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui pergeseran fokus usaha dari ekspansi ke efisiensi pada UMKM yang sudah produktif, serta adanya fenomena *diminishing growth opportunity* dan efek basis (*base effect*). UMKM yang telah mencapai tingkat efisiensi tertentu membutuhkan inovasi, investasi, dan perluasan pasar untuk mempertahankan laju pertumbuhan, sedangkan UMKM yang belum efisien masih memiliki ruang peningkatan yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan Serrasqueiro et al. (2023) yang menyatakan bahwa hubungan produktivitas dan pertumbuhan tidak selalu positif, meskipun penelitian lain seperti Sari & Nurhayati (2023) menemukan hasil sebaliknya. Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen Lucas (1988), produktivitas tetap menjadi faktor penting karena mampu meningkatkan efisiensi, menekan biaya, dan memperbesar fleksibilitas usaha. Dalam konteks penelitian ini, program pelatihan dan pendampingan juga berperan dalam meningkatkan produktivitas UMKM melalui transfer pengetahuan, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan usaha secara lebih berkelanjutan.

Utang Eksternal terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki arah koefisien negatif pada kedua model regresi, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan omzet UMKM. Meskipun arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset cenderung berkaitan dengan penurunan pertumbuhan, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan sebagai pengaruh yang signifikan. Secara praktis, hal ini menandakan bahwa utang eksternal tidak secara langsung mendorong maupun menghambat pertumbuhan UMKM, karena dampaknya sangat bergantung pada tujuan penggunaannya, seperti untuk modal kerja, investasi, atau ekspansi usaha.

Secara lebih luas, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan utang untuk kebutuhan operasional jangka pendek, bukan untuk investasi produktif yang dapat meningkatkan kapasitas usaha dalam jangka panjang. Selain itu, keterbatasan akses pembiayaan dan kekhawatiran terhadap risiko gagal bayar membuat penggunaan *leverage* belum optimal dalam mendorong pertumbuhan. Hasil ini sejalan dengan Carvajal & Didier (2024) yang menegaskan bahwa pembiayaan eksternal tidak selalu berdampak langsung terhadap

pertumbuhan apabila tidak disertai kemampuan pengelolaan dana yang baik. Implikasinya, program BUSAN perlu menekankan pentingnya literasi keuangan dan manajemen utang yang prudent agar UMKM mampu mengoptimalkan struktur permodalan secara lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Dukungan Pemerintah terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki koefisien positif pada kedua model regresi, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan omzet UMKM. Arah positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dukungan pemerintah cenderung diikuti oleh kenaikan pertumbuhan UMKM, tetapi hubungan ini belum cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan pemerintah kemungkinan lebih bersifat tidak langsung, seperti melalui peningkatan kapasitas manajemen, kualitas produk, akses pasar, dan perluasan jaringan usaha yang membutuhkan waktu untuk berdampak pada pertumbuhan omzet. Selain itu, efektivitas program juga sangat bergantung pada kesesuaian bantuan dengan kebutuhan UMKM serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkannya, sehingga tidak semua dukungan dapat langsung diterjemahkan menjadi peningkatan penjualan.

Temuan ini sejalan dengan OECD (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah untuk UMKM umumnya berdampak dalam jangka panjang melalui peningkatan daya saing dan inovasi, bukan peningkatan omzet secara instan. Studi lain dari MDPI (2022) juga menegaskan bahwa dampak dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM sering kali dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan kondisi pasar, sehingga tidak selalu terlihat secara langsung dalam jangka pendek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan produktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan UMKM lokal pada program *Product Placement* Pilihan BUSAN. Profitabilitas menunjukkan hubungan negatif terhadap pertumbuhan omzet, baik ketika pertumbuhan diukur menggunakan *log growth* maupun *growth* persentase. Hasil ini mengindikasikan bahwa UMKM dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengalami pertumbuhan omzet yang lebih rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi usaha yang telah berada pada tahap lebih stabil atau matang sehingga ruang ekspansi menjadi lebih terbatas. Produktivitas juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM pada kedua model pengukuran. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha dengan tingkat produktivitas yang tinggi belum tentu mengalami pertumbuhan omzet yang lebih besar karena sebagian usaha kemungkinan telah mencapai tingkat efisiensi yang optimal dan berada pada skala usaha yang lebih mapan.

Pada sisi lain, utang eksternal dan dukungan pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM lokal pada kedua model regresi. Rasio utang terhadap aset belum dapat dibuktikan sebagai faktor yang secara

langsung menentukan pertumbuhan usaha, sehingga penggunaan pembiayaan eksternal belum tentu mendorong peningkatan omzet UMKM. Sementara itu, dukungan pemerintah meskipun memiliki arah hubungan positif, belum menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan omzet dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dampak dukungan pemerintah kemungkinan lebih bersifat tidak langsung, seperti melalui peningkatan kapasitas usaha, kualitas produk, jejaring pemasaran, atau kemampuan manajerial pelaku UMKM dibandingkan peningkatan pertumbuhan omzet secara langsung dalam jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadina, M. N. (2025). Pengaruh Product Placement terhadap Brand Awareness Indodax pada Film 13 Bom di Jakarta (Survey pada Generasi Z di Kota Yogyakarta). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Carvajal, A. F., & Didier, T. (2024). *Boosting SME Finance for Growth: The Case for More Effective Support Policies*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/42213>
- Coad, A., Daunfeldt, S. O., Hölzl, W., Johansson, D., & Nightingale, P. (2014). High-growth firms: Introduction to the special section. *Industrial and Corporate Change*, 23(1), 91–112. <https://doi.org/10.1093/icc/dtt052>
- Davidsson, P., Steffens, P., & Fitzsimmons, J. (2009). Growing profitable or growing from profits: Putting the horse in front of the cart? *Journal of Business Venturing*, 24(4), 388–406. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.04.003>
- Erdogan, A. I. (2023). Drivers of SME Growth: Quantile Regression Evidence From Developing Countries. *SAGE Open*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/21582440231163479>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). Pearson. https://www.researchgate.net/publication/237009923_Multivariate_Data_Analysis_A_Global_Perspective
- Hartati, & Wahyuningsih. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan UMKM Kuliner Jawa Tengah 22(1). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(1), 45–62.
- Kuncoro et al. (2023). Profitability and MSME Growth in Indonesian Manufacturing. *Journal of Small Business Management*. 10.1111/jsbm.12623
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mansikkamäki, S. (2023). Firm growth and profitability: The role of age and size in shifts between growth–profitability configurations. *Journal of Business Venturing Insights*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2023.e00372>
- Marcas, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>

- Maulana, A. I., & Yasin, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(4), 123–130. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i4.1988>
- MDPI. (2022). Government support and SME performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 188.
- OECD. (2023). *OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2023*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/342b8564-en>
- Pancaningrum, E., & Ulani, T. (2020). The Effect of Product Placement on Customer Interests in Mediation by Brand Awareness. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 115.
- Piliang, L. H. (2024). UMKM PENGGERAK RODA PEREKONOMIAN NASIONAL. *Public Administration Journal*, 8(1).
- Purnomo, N. (2023). The Effect of Product Placement on Consumer Buying Interest with Brand Awareness as a Mediating Variable. *International Journal of Integrative Sciences*, 2(5), 681–694. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i5.4135>
- Rafiki, A. (2020). Determinants of SME growth: an empirical study in Saudi Arabia. *International Journal of Organizational Analysis*, 28(1), 205–225. <https://doi.org/10.1108/IJOA-02-2019-1665>
- Salsabila, E., Nurfadilah, N., Anisah, S., & Hendra, J. (2025). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal. *Journal of Education Transportation and Business*, 2(1), 300–309. <https://doi.org/10.57235/jetbus.v2i1.6383>
- Sari, D. P., & Nurhayati, N. (2023). Labor productivity and MSME growth: Evidence from Indonesian manufacturing sector. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 59(2), 231–258.
- Serrasqueiro, Z., Pinto, B., & Sardo, F. (2023). SMEs growth and profitability, productivity and debt relationships. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(56), 404–419. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2022-0018>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.